

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja Katolik adalah tempat beribadah Umat Katolik yang perlu menampilkan kesakralan untuk memenuhi kebutuhan emosi umatnya yang beribadah disana. Pembangunan sebuah Gereja Katolik hendaknya merupakan hasil studi, refleksi, dan perwujudan dari konteks masyarakat, liturgi, dan arsitektur. (*Sumber: Some Guidelines in Building A Parish Center According to The Spirit of The Liturgical Renewal of The Second Vatican Council, Widjaja*)

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengakui adanya lima agama dan satu aliran kepercayaan, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong hu cu. Keenam agama dan kepercayaan tersebut dapat dianut oleh warga Indonesia sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, seperti yang telah diatur oleh UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang Setiap warga negara memiliki hak untuk memeluk agama masing-masing tanpa adanya paksaan dan beribadah menurut kepercayaannya masing-masing.

Di Indonesia Agama Kristen Katolik termasuk salah satu agama yang jumlah penganutnya cukup berkembang dengan jumlah penganut ±6,9 juta (*berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010*). Oleh karena itu dibutuhkan gereja sebagai wadah kegiatan jemaat yang mampu mengakomodasi kegiatan rohaninya.

Palangka Raya sebagai salah satu kota yang sedang berkembang di Indonesia yang terletak di pusat provinsi Kalimantan Tengah memiliki cukup banyak umat penganut agama Katolik. Saat ini jumlah umat Katolik aktif di kota Palangka Raya sendiri berjumlah 2,297 dari 220,962 jiwa yang ada di kota palangka raya (*berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010*). Keberagaman menjadi sesuatu yang mutlak mengingat kota Palangka Raya memiliki masyarakat yang berasal dari berbagai penjuru Indonesia yang memiliki latarbelakang berbeda-beda mulai dari suku, etnis, budaya, dan agama.

Agama Kristen Katolik termasuk salah satu agama yang jumlah penganutnya cukup banyak di kota Palangka Raya. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh para umat Katolik baik kegiatan rohani maupun non-rohani, seperti persekutuan rutin, pendalaman Alkitab, Persekutuan Doa, Doa Rosario, rapat, latihan pelayanan, dan masih banyak yang lainnya.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut seringkali mereka harus berpindah-pindah tempat karena belum adanya tempat khusus yang mampu menampung kegiatan mereka. Seperti contohnya umat Katolik Palangka Raya daerah rajawali dan sekitarnya melakukan ibadah rutin tiap minggu dengan ruang serba guna yang seringkali tidak mampu menampung jumlah umatnya sendiri. Sedangkan untuk acara-acara besar seperti Natal Paskahmereka seringkali harus menyewa tenda tambahan untuk menampung ± **1300** umat.

Khusus untuk di kota Palangka Raya, berdasarkan rencana pemekaran paroki Katedral Palangka Raya tanggal 15 Agustus 2010 setelah melewati masa pasang dan surut akhirnya lahirlah Paroki baru pemekaran dari Paroki Katedral Santa Maria. Berdasarkan deklarasi uskup "*declaratione parociae novae*" tertanggal 15 Agustus 2010, paroki ini dilahirkan dengan nama "PAROKI YESUS GEMBALA BAIK" (Paroki YGB), yang berlokasi di Kelurahan Bukit Tunggal,

Kecamatan Jekan Raya, Jl. Tjilik Riwut Km. 9 Palangka Raya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perancangan tempat kegiatan yaitu sebuah gereja dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang tidak hanya mampu memwadhahi aktifitas-aktifitas umat Katolik di Palangka Raya saja tetapi juga di Kalimantan Tengah bahkan di Indonesia sendiri.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh satu usulan judul Tugas Akhir yang layak dan bermanfaat, serta dapat menghasilkan perencanaan dan perancangan sebuah Gereja Katolik di area Palangka Raya yang mampu menjadi wadah bagi umat Katolik di kota Palangka Raya dalam melakukan kegiatan kerohanian.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja Yesus Gembala Baik berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai Tugas Akhir dan Desain Grafis yang akan dikerjakan selanjutnya.

1.3 Manfaat

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses eksplorasi dan grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alur pengerjaan Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perencanaan dan perancangan **Gereja Yesus Gembala Baik**, selain itu juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, mahasiswa arsitektur di lain tempat dan juga bagi khalayak umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang lingkup

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Gereja Yesus Gembala Baik yakni fokus terhadap ruang-ruang yang mampu menampung rutinitas kegiatan ataupun aktivitas rohani seperti ibadah, sekolah minggu dan ditinjau dari banyak disiplin ilmu arsitektur termasuk standart-standart yang berlaku serta studi banding guna pemenuhan studi komparatif untuk dianalisa kembali di segala aspek yang dibutuhkan. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih mendukung dan berkaitan dengan masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan yakni dengan metode deskripsi, yaitu mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan analisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan progam perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam

penyusunan konsep desain. Adapun metode pengumpulan data dalam penulisan ini diantara lain :

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Studi Lapangan

Dengan mengunjungi lokasi perencanaan dan perancangan guna memperoleh data yang di butuhkan.

1.5.4. Studi Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap gereja katolik yang sudah ada.

1.6. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai tinjauan umum mengenai Agama, Gereja, dan Katolik, sejarah Gereja di dunia dan Indonesia, serta studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan Kota Palangka Raya berupa data-data fisik dan nonfisik seperti letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Palangka Raya.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR GEREJA YESUS

GEMBALA BAIK

Membahas tentang konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Gereja Yesus Gembala Baik di Palangka Raya.

1.7. Alur Pikir

PERENCANAAN		
INPUT	PROSES	OUTPUT
<p>Aktualita :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gereja Katolik yang ada di Kota Palangka Raya hanya terdapat satu yaitu Katedra Santa Maria Palangka Raya • Kurangnya sarana dan prasarana gereja katolik untuk menampung umatnya <p>Urgensi :</p> <p>Dibutuhkan sebuah gedung Gereja dengan fasilitas-fasilitas pendukung untuk mewadahi kegiatan rohani maupun non rohani masyarakat di Kota Palangka Raya</p> <p>Originalitas :</p> <p>Perencanaan dan perancangan Gereja Yesus Gembala Baik di Palangka Raya guna memenuhi tuntutan akan kurangnya fasilitas rohani dan fasilitas penunjangnya dan tetap mempertimbangkan Gereja yang memiliki karakteristik yang diambil dari kearifan lokal budaya dayak ngaju.</p>	<p>PROBLEMATIKA :</p> <p>Palangka Raya membutuhkan wadah/sarana untuk menampung kegiatan /aktivitas rohani dari kalangan masyarakat yang beragama katolik</p>	<p>GEREJA YESUS GEMBALA BAIK</p>
<p>Studi Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literatur • Peraturan Menteri Agama • RDTR dan RTRW • Data jumlah penduduk beragama katolik • Standar-standar kebutuhan fasilitas. • Studi banding. 	<p>Mengetahui standar fasilitas dan fasilitas lain berdasarkan potensi yang dapat dikembangkan di Gereja tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Utama • Fasilitas Pendukung • Fasilitas Penunjang • Utilitas
<p>Fasilitas Gereja Yesus Gembala Baik di Palangka Raya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data umum Kota Palangka Raya • Data prediksi jumlah penduduk beragama Katolik • Data fasilitas gereja Kota Palangka Raya • Studi Banding 	<p>Menganalisa prediksi kapasitas, standar kapasitas, kapasitas potensial, dan kapasitas actual.</p>	<p>Kapasitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ruang • Besaran ruang.



